



AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i1.46>

Received: 26-10-2023, Revised: 30-10-2023, Accepted: 1-11-2023



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di LPI. Miftahul Ulum Karang Sorrent Dsn Taleber Laok Pasanggar Pegantenan Pamekasan Madura

Samsul AR, Mas'odi

samsul_ar@staiduba.ac.id, masodi@staiduba.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura

Abstract

The Al-Qur'an learning method using tilawati is interesting to implement in Al-Qur'an learning activities so that students can easily read the Al-Qur'an. One of the main supporters in the success of learning the Koran using the tilawati method is a trained teacher. The existence of teachers is a central point in developing Al-Qur'an learning. In this activity, teachers are required to be able to use the tilawati method so that Al-Qur'an learning runs effectively and efficiently. This training in developing Al-Qur'an learning is important for lecturers to carry out as part of their responsibility in community service. With this training, teachers are able to carry out their educational duties so that students can easily understand learning the Koran using the tilawati method.

Keywords: *Development, Tilawati Method, Al-Qur'an*

Abstrak

Penerapan metode tilawati dalam proses pembelajaran al-Qur'an memunculkan daya tarik tersendiri, terutama ketika digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Salah satu faktor kunci yang mendukung kesuksesan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an adalah kehadiran guru yang telah terlatih. Guru memiliki peran sentral dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an, dan dalam konteks ini, guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan metode tilawati sehingga proses pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pelatihan dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an ini menjadi sangat penting, terutama bagi para dosen yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Melalui pelatihan ini, para guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik dalam mendidik peserta didik, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah memahami pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Kata Kunci: Pengembangan, Metode tilawati, Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an menjadi acuan hidup kaum Islam. Penanaman al-Qur'an sejak di dini sangat dibutuhkan terlebih bagi masyarakat Pedesaan. Langgar, Musala, Masjid, Madrasah dan sejenisnya menjadi tempat untuk menempa generasi bangsa dalam mendalami dan memahami isi dari al-Qur'an itu sendiri.

Ragam metode telah diterapkan untuk meningkatkan kecepatan membaca al-Qur'an, seperti Iqro', At-Tanzil, dan tilawati. Metode tilawati diperkenalkan kepada masyarakat untuk mempermudah pembelajaran al-Qur'an sejak dini. Diharapkan bahwa dengan penggunaan metode tilawati ini, semua santri dapat dengan cepat dan mudah membaca al-Qur'an dengan benar.

Program Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Madrasah bertujuan untuk memberikan guru madrasa dan guru ngaji/kiai langgar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik sejak usia dini. Sebelum program ini dilaksanakan, rata-rata peserta didik memerlukan waktu 2 hingga 3 tahun untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dengan waktu yang sangat lama untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka program studi Bahasa dan Sastra Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Kiai Langgar, Guru Madrasah dan peserta didik yang di desa pasanggar khususnya di dsn Taleber LaokMaka, dilakukan upaya pembinaan serta pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an dengan pemanfaatan metode Tilawati dalam rangka mempercepat kemampuan membaca al-Qur'an melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat.

Salah satu tujuan dari Pendidikan agama islam adalah menjadikan peserta didik berakhlak mulia, memiliki karakter yang kuat, serta iman dan taqwa kepada Allah. Al-qur'an sebagai pedoman umat islam tentu harus dipelajari sejak dini agar generasi bangsa memiliki al-khal yang baik sebagaimana tujuan dari Pendidikan nasioanl itu sendiri.

Dengan merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah disebutkan di atas, kami dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat diajukan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran al-Qur'an masih menggunakan metode tradisional (metode baca-lar): ini memerlukan waktu yang sangat lama untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an. Kedua, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran.

Sementara itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan panduan dan pelatihan kepada para guru ngaji di Desa Pasanggar untuk dapat mengadopsi metode tilawati dengan baik dan benar. Dengan demikian, para santri yang belajar al-Qur'an dapat menguasai keterampilan membaca al-Qur'an dengan cepat dan dengan tingkat yang baik dan benar.

Metode

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kami menggunakan beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

"Demonstrasi dipilih sebagai metode untuk memungkinkan peserta pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati melihat sendiri bagaimana cara

mengajar santri dalam pembelajaran al-Qur'an."

- a. Pengajaran klasikal Baca Simak merupakan penggunaan metode dengan menunjuk bagaimana kelas dikelola secara individual maupun klasikal.
- b. Pengajaran klasikal dengan Alat Peraga

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Pretest peserta pelatihan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tilawati
2. Ceramah tentang Pengenalan metode tilawati secara umum dan persamaan dan perbedaan dengan metode lainnya, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan metode tilawati
3. Demontrasi penerapan metode tilawati kepada peserta didik santri-santri
4. Peragaan atau latihan dalam menggunakan metode tilawati
5. Post test pelatihanan dan pengembangan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tilawati
6. Evaluasi hasil kegaitan pelatihanan dan pengembangan pengarahannya kitab suci ini memakai cara tilawati.

Hasil dan Pembahasan

1. Cara pembelajaran

Pembelajaran di langgar memiliki daya tarik yang istimewa karena berpusat pada pengajaran ilmu agama, terutama dalam hal membaca al-Qur'an. Di dalam lingkungan ini, berbagai buku pedoman seperti Iqro', Tilawati, atau at-Tanzil digunakan untuk membantu santri belajar membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Pentingnya penggunaan metode dalam proses pendidikan adalah karena metode tersebut memiliki dampak signifikan terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Mahmud Yunus (Mahmud Yunus, 1961) Metode adalah cara guru memberikan pelajaran yang berbeda kepada siswa dalam berbagai jenis mata pelajaran. Metode ini dibentuk oleh khuttah, atau garis, yang disiapkan sebelum siswa masuk ke dalam kelas dan diterapkan selama pembelajaran..

Mahmud Yunus juga mengatakan bahwa ada guru yang sangat alim dan pandai, tetapi gagal memberikan pelajaran karena metode yang dia gunakan tidak baik, sehingga tidak masuk ke otak murid.(Mahmud Yunus, 1961). Ini menunjukkan bahwa pemilihan metode yang baik merupakan keharus bagi guru atau pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak dapat dielakkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru biasanya menggunakan ceramah dan membaca. Metode-metode ini sudah menjadi norma dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Di sisi lain, metode lain, yang dikenal sebagai mikro teaching, sangat jarang digunakan.

Tabel berikut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode pelajaran..(Mel Silberman, 2013)

Ceramah	5 persen
Membaca	10 persen
Audiovisual	20 persen
Demonstrasi	30 persen
Diskusi	50 persen
Praktek dengan melakukan	75 persen
Mengajar orang lain	90 persen

Untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan baik, guru harus menunjukkan kreativitas dan menggunakan metode yang efektif. Menurut Soemosamito dalam Trianto, guru yang sukses adalah mereka yang dapat menemukan cara untuk memastikan keterlibatan siswa dalam pelajaran dengan tingkat waktu belajar akademik yang tinggi, tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Menurut Kardi dan Nur, guru yang berhasil adalah mereka yang bisa menjalin hubungan baik dengan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang penuh perhatian dan peduli, memiliki hasrat untuk belajar, memiliki penguasaan penuh terhadap materi pelajaran, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar demi mencapai prestasi akademik dan juga menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab (Trianto, 2014). Dengan demikian, masalah dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam

pengajaran Pendidikan Agama Islam di zaman sekarang.

Selain itu, kecenderungan pembimbing untuk memakai satu cara bisa menyebabkan siswa bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, seorang guru harus dapat mendorong siswa untuk belajar. Sebelum pelajaran dimulai, guru harus memberikan rangsangan kepada siswa untuk mendorong mereka untuk belajar. Jika tidak, pelajaran tidak akan menarik perhatian siswa dan guru akan membuang waktu dan tenaga (Zafar Alam, 2003).

Tentunya metode belajar al-qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Dirjosanjoto, Pradjarta (Pradjarta Dirdjosanjoto, 1999) menggunakan metode individual. Metode ini dikenal dengan metode sorogan. Santri menyondorkan bacaan Al-Qur'an dan kiai langgar mendengarkan sambil memperbaiki bacaan.

Metode ini menjadi tradisi pembelajaran al-Qur'an sampai saat ini. Walaupun sebagian langgar menggunakan Iqro' dan sejenisnya. Tetapi metodenya pembelajarannya tetap menggunakan metode sorogan.

2. Metode tilawati

Metode tilawati merupakan pendekatan pengajaran Al Qur'an yang mematuhi prinsip-prinsip dan aturan yang telah ditetapkan. Metode ini telah muncul setelah para ahli dan praktisi pengajaran Al Qur'an melakukan penelitian mendalam tentang berbagai metode yang digunakan, terutama di Indonesia.

Tilawati adalah salah satu dari berbagai metode pengajaran Al Qur'an yang digunakan dalam masyarakat Islam. Pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa mendapatkan waktu yang sama dalam proses belajar-mengajar Al Qur'an. Dengan penerapan metode klasikal yang efektif, baik siswa yang datang lebih awal maupun yang datang lebih lambat akan memiliki alokasi waktu yang setara. (Nasirudin, M., Faizah, M., Ashar, S., & Dewi, 2021)

3. Syarat Guru ideal

Syarat-Syarat guru

Guru memiliki tugas dan fungsi sebagai *ustadz, murabbi, muaddib, mudarris, mualim*, seperti yang disebutkan di atas, maka idealnya Guru Tugas harus memiliki syarat-syarat keguruan sebagaimana pada umumnya. Ahmadi dalam bukunya metodik khusus mengajar agama mengelompokkan syarat-syarat menjadi pengajar religi, yaitu :

Pertama, utamakan kesehatan jasmani secara fisik dan mental, tidak cacat, dan sudah dewasa. Kedua, psikis atau kepribadian adalah seperti berikut: memahami dan mencintai tugas dan tanggung jawabnya, berkelakuan baik, sopan, rapi, cermat, teliti, jujur, dapat dipercaya, suka menolong, berpandangan luas, mampu bergaul dengan orang lain, berjiwa besar, dan tidak gila hormat. Ketiga, persyaratan formal, yaitu memiliki ijazah keguruan atau yang setara. Keempat persyaratan sosial dan moral adalah kecintaan kepada Allah, negara, dan budaya Indonesia, kesadaran akan tujuan pendidikan pancasila, dan keyakinan

bahwa menjadi guru adalah panggilan batin. Kelima syarat intelektual yaitu, berilmu yang mempuni, pengetahuan agama yang luas, dan pengetahuan tentang kedudukan pendidikan agama Islam.(Abu Ahmadi, 1976). Begitu juga pandangan Zakiah Darajat tentang syarat-syarat menjadi guru adalah harus takwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani, berkelakuan baik.(Zakiah Darajat Dkk, 2000)

Karena tidak mungkin bagi seseorang yang tidak bertakwa kepada Allah untuk mendidik dan mengajak muridnya untuk bertakwa, seorang guru harus benar-benar bertakwa kepada Allah. Misalnya, seorang guru mengajak orang untuk sholat lima waktu, meskipun dia sendiri tidak melakukannya. Karena guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa, siswa tidak dapat mengikuti hal ini. Sebagai pendidik, guru merupakan pusat perhatian, tambahan perhatian, orang yang dianggap selalu menjunjung tinggi kebenaran dan kehormatan, suri tauladan bagi siswa, dan penjaga iman dan ketaqwaan..(Priyatno, 2009) Oleh sebab itu, kesalihan seorang guru, baik sholeh privat maupun sholeh publik menjadi bagian penting, sebagai pribadi yang selalu menjadi barometer peserta didik harus memiliki ketakwaan kepada Allah Swt.

Kesehatan fisik dan mental adalah syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, karena jika seorang guru tidak dalam kondisi fisik dan mental yang baik, maka proses pengajaran tidak akan berjalan dengan efisien. Sebagai contoh,

jika seorang guru sedang sakit dan memaksakan diri untuk mengajar, maka akan berdampak negatif pada efektivitas dan efisiensi proses pengajaran, karena kesehatannya terganggu. Dalam proses pengajaran, peran guru sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Sukmadinata dalam Abuddin Nata, walaupun tidak ada kurikulum tertulis, ruang kelas, atau fasilitas lainnya, tetapi jika ada seorang guru yang siap, kegiatan pendidikan masih bisa dilaksanakan.(Abuddin Nata, 2013) Ini menandakan bahwa guru merupakan yang nomor satu. Keberadaan guru menentukan ada tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, dan kesehatan guru menentukan efektifitas proses belajar mengajar.

Seorang guru harus berkelakuan baik. Berkelakuan baik tersebut dapat ditunjukkan dengan mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru, bersikap adil terhadap peserta didik yang terdiri dari berbagai macam ras, agama, dan budaya, berlaku sabar dan tenang, bersikap wibawa yang ditunjukkan dengan berpikirlolis dan realistis penuh perhitungan saat menghadapi problem di dalam kelas, baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun orang lain.

Menurut Ramayulis, ada enam persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama, yaitu:

1) Persyaratan Kesehatan Fisik

Seorang guru harus dalam keadaan sehat jasmani, bebas dari cacat tubuh yang dapat mengganggu tugasnya, dan tidak boleh menunjukkan gejala-gejala penyakit menular. Selain itu, guru juga

harus menjaga kebersihan dan tampilan diri yang baik, karena peserta didik akan memperhatikan hal-hal ini.

2) Persyaratan Kesehatan Mental

Seorang guru harus memiliki kesehatan mental yang baik, bebas dari gangguan jiwa, emosional stabil, bersikap sabar, ramah, berjiwa pengabdian, dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.

3) Persyaratan Keagamaan

Seorang guru harus memiliki keyakinan agama dan mengamalkan agamanya. Guru juga harus menjadi contoh dalam norma-norma agama, terutama dalam pendidikan agama Islam.

4) Persyaratan Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru yang sesuai dengan lembaga pendidikan tempat dia mengajar, seperti ijazah dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, atau institusi keguruan lainnya.

5) Persyaratan Pedagogis

Seorang guru harus memahami metode pengajaran, menguasai materi yang diajarkan, serta memiliki pengetahuan yang relevan dengan bidang studi yang dia ajar. Selain itu, guru juga perlu memahami psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan, agar dapat berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan panduan sesuai dengan perkembangan anak.

6) Persyaratan Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga berwenang lainnya yang memiliki wewenang untuk mengangkat guru, sehingga mereka memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar. (Ramayulis, 2004)

Keenam kriteria tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mengajar sangat penting bagi seorang guru, terutama dalam konteks guru agama Islam. Sebab, guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa dalam meniru dan menilai perilaku guru, dan juga sebagai figur yang memegang peran seperti seorang ayah dalam agama. (Az-Zarnuji, 1995) karena guru memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang akan diajarkan kepada siswa. Guru adalah pusat perhatian siswa di kelas. Jika guru tidak mengajar dengan baik atau tidak sesuai dengan harapan, perhatian siswa akan hilang dan siswa akan melihat kekurangan guru. Jika ini dilakukan, hasil belajar yang diharapkan tidak akan dicapai. Ini karena, pada dasarnya, fokus pada belajarnya yang mendorong siswa untuk belajar. (James L. Mursell, 1954)

Selain itu, pendidik yang berperilaku baik adalah pendidik yang senang. Ini dapat dicapai dengan menjadi guru yang lucu, tersenyum saat bertemu dengan siswanya, dan memberi kesempatan kepada siswanya untuk tertawa. Guru juga harus menjadi manusiawi, menyadari kekurangannya dan kelebihan siswanya, sehingga sebagai seorang pendidik mereka harus memperlakukan siswanya secara manusiawi. Guru juga harus dapat bekerja sama dengan sesama guru, komunitas sekitar, dan dengan diri mereka sendiri. (Zakiah Darajat Dkk, 2000) Karena dunia pendidikan bukanlah hanya tentang seorang guru, tetapi tentang semua orang yang bekerja

sama untuk memajukan pendidikan sehingga tercipta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., cerdas, kreatif, mandiri, inovatif, dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. karena perlu disadari bahwa kerja sama akan membuat hal-hal yang sulit menjadi mudah dan masalah dapat diselesaikan bersama..

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KPM) dilaksanakan selama sepuluh hari terhitung sejak hari Ahad tanggal 02 Oktober 2022 sampai dengan hari Rabu 12 Oktober 2022 pada jam 8:30 samapi dengan 15:30. Adapun Jumlah peserta pada pelatihan pengembangan bimbingan al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 Orang guru ngaji pada mushola terdekat, 5 orang guru LPI. Nahdlatun Nasyiin V Aleran, 5 Guru di LPI. Miftahul Ulum Karang Sorrent dan 5 orang guru di LPI. Raudlatul Muta'allimin Erpes Timur. Sedangkan lokasi kegiatannya diletakkan di aula LPI. Miftahul Ulum Karang Sorrent dsn Taleber laok Pasanggar pamekasan dengan pertimbangan akses ke lokasi dan tempat acara lebih representative.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tiga tim yang memiliki tugas untuk menyampaikan

materi utama dalam upaya pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di LPI. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Miftahul Ulum Karang sorrent dsn taleber laok pasanggar pegantenan pamekasan madura:

1. Menjadi guru professional secara umum
2. Problem-problem dalam Pendidikan Al-Qur'an
3. Prinsip pengajaran metode tilawati
4. Target kualitas dalam pembelajaran al-Qur'an memakai cara tilawah
5. Syarat & Kompetensi pengajar kitab suci al-qur'an cara tilawah
6. Media dan saran pembelajaran metode tilawati
7. Pengajaran klasikal
8. Pengajaran baca simak
9. Praktik
10. Evaluasi harian/ Munaqoshah

Kegiatan pembinaan dan pengembangan pendidikan al-Qur'an memakai cara tilawah di lpi. Miftahul ulum karang sorrent dsn taleber laok pasanggar pegantenan pamekasan madura secara umum berjalan dengan

lancar dan baik dengan rincian kegiatan yang diawali dengan pembukaan, ceramah pengenalan metode tilawati secara umum, kemudian mendemonstrasikan materi dengan Teknik klasikan dan baca simak pada peserta yang hadir, kemudian diakhir acara diisi dengan tanya jawab.

Adapun hasil tanya jawab dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah dalam menerapkan metode tilawati yang baik dan benar
- b. Cara memisahkan santri yang mampu membaca al-Qur'an dan belum mampu membaca al-Qur'an.
- c. Teknik evaluasi
- d. Dan keterbatasan guru yang ada di musola atau langar.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekolah tinggi agama islam darul ulum banyuwanyar ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat sehingga kegiatan pembinaan dan pengembangan pendidikan di lpi. Miftahul ulum karang sorrent dsn taleber laok pasanggar pegantenan pamekasan madura harus terus dilakukan dalam setiap tahun agar guru ngaji yang ada musala, langar, dan

madrasah di desa pasanggar mendapatkan pengetahuan up to date (terbaru) sehingga peserta didik atau santri yang belajaran mengaji di langar dengan cepat membaca al-Qur'an

Target ketercapaian

Tentu saja kegiatan Kuliah pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai target ketercapaian. Adapun terget ketercapaian pada kegiatan ini meliputi empat hal :

1. Jumlah peserta mencapai target yang direncanakan.
2. Pencapaian tujuan pelatihan.
3. Tercapainya pola yang diagendakan.
4. Kemahiran peserta dalam memahami yang disampaikan.

Jumlah peserta mencapai target yang telah direncanakan.

Adapun target jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan pendidikan di lpi. Miftahul ulum karang sorrent dsn taleber laok pasanggar pegantenan pamekasan madura berjumlah 25 orang guru yang berasal dari berbagai usur, meliputi guru ngaji di musala, guru madrasah atau Lembaga Pendidikan

yang ada di desa Pasanggar. Dana al-Hamdulillah, target yang peserta tersebut mencapai 25 orang dengan rincian 10 Orang guru ngaji pada mushola terdekat, 5 orang guru LPI. Nahdlatun Nasyi'in V Aleran, 5 Guru di LPI. Miftahul Ulum Karang Sorrent dan 5 orang guru di LPI. Raudlatul Muta'allimin Erpes Timur.

Dari jumlah peserta ini, maka target kepesertaan dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan pendidikan tersebut mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KPM ini dikatakan berhasil dan sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan

Secara umum tujuan dari kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-qur'an dengan metode tilawati dapat dikatakan baik dan sesuai dengan tujuan awal. Walaupun pada dasarnya, penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an tergolong baru tetapi antusias guru dalam mengikuti pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-qur'an dengan metode tilawati sangat baik dan mengikuti pelatihan sampai selesai.

Secara keseluruhan, pencapaian tujuan materi yang telah direncanakan

Dapat dianggap berhasil dari yang direncanakan karena isi dari materi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Menjadi guru profesional secara umum.
2. Menangani masalah-masalah dalam Pendidikan Al-Qur'an.
3. Prinsip-prinsip pengajaran metode tilawati.
4. Sasaran kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.
5. Persyaratan dan kompetensi bagi Guru Al Qur'an Metode Tilawati.
6. Media dan saran pembelajaran metode tilawati
7. Teknik Pengajaran klasikal
8. Teknik Pengajaran baca simak
9. Teknik Praktik
10. Teknik Evaluasi harian/ Munaqoshah

Secara keseluruhan, peserta pelatihan pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menguasai materi tersebut, karena mereka sudah memiliki dasar pengetahuan tentang metode

pembelajaran al-Qur'an seperti metode iqro' dan sejenisnya.

Atas dasar pengetahuan itulah kemudian para peserta pelatihan dapat dengan mudah menerapkannya dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan ini. Maka secara keseluruhan kegiatan berjalan sesuai rencanad dan harus diapresiasi oleh para peserta pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-qur'an dengan metode tilawati. Harapanya, kegiatan pendampingan ini dapat berkesinambungan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi guru ngaji yang ada di musala, langar, dan Lembaga Pendidikan islam yang ada di desa-desa.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar telah berjalan dengan sukses dan lancar, serta mendapat pengakuan yang tinggi dari para pengajar agama. Inisiatif pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang ditargetkan kepada pengajar agama adalah langkah yang tepat yang

ditempuh oleh STAI DUBA. Hal ini penting untuk mendapatkan dukungan dari berbagai segmen masyarakat karena para pengajar agama merupakan tokoh utama dalam pendidikan al-Qur'an anak-anak desa.

Saran

1. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pembinaan dan pengembangan pembelajaran al-qur'an dengan metode tilawati terlalu mini harus ditambah, minimal 30 orang dalam setiap pelatihan
2. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dan berkesinambungan agar guru ngaji mendapatkan pengetahuan dan pengembangan dalam mendidik, dan mengajari santri-santri dalam menguasai al-qur'an.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. (1976). *Metodik Khusus Mengajar Agama*. Thoha Putra.
- Abuddin Nata. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Az-Zarnuji, S. (1995). *Ta'limul Muta'allim Tariqatta'allum*. Pene Abdul Kadir Aljufri. Mutiara Ilmu.

- James L. Mursell. (1954). *Successful Teaching Its Psychological Princilpes*. McGraw-Hill Book Company.
- Mahmud Yunus. (1961). *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. PT. Hidayah Agung.
- Mel Silberman, C. A. (2013). *Active Training: Pedoman praktis tentang teknik, desain, contoh kasus dan kiat*. Nusa Media.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Ashar, S., & Dewi, M. (2021). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda. *Umat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 127-131. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2018
- Pradjarta Dirdjosanjoto. (1999). *Memelihara umat: kiai pesantren, kiai langgar di Jawa*. PT. LKis Printing.
- Priyatno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo.
- Ramayulis. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. The Minangkabau Foundation press.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenadamedia Group.
- Zafar Alam. (2003). *Islamic Education: Theory and Practice*. Adam Publishers & Distributors.
- Zakiah Darajat Dkk. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.